



**PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI IV DESA BANJAR AUR UTARA KECAMATAN
SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

ABDURRAHIM HARAHAQ

NIM. 18 20100209

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI IV DESA BANJAR AUR UTARA KECAMATAN
SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ABDURRAHIM HARAHAHAP

NIM. 18 20100209

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dr. Iis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A

NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Abdusima Nasution, M.A.

NIP.19740921 200501 1 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Padangsidempuan 21 September 2023

a.n. Abdurrahim Harahap

Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-Padangsidempuan

Assalamu'alaikum wr.wb

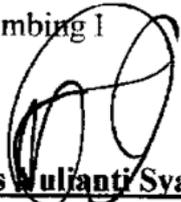
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap a.n. Abdurrahim Harahap berjudul: "**Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**" maka kami telah berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

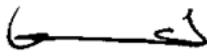
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Lis Wulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahim Harahap
NIM : 18 201 00209
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2023
Pembuat Pernyataan



Abdurrahim Harahap
NIM. 18 201 00209

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahim Harahap

NIM : 18 201 00209

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2023

Saya yang menyatakan,

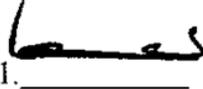
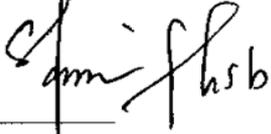


Abdurrahim Harahap

NIM. 18 201 00209

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Abdurrahim Harahap
NIM : 18 201 00209
Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri IV Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/Pendidikan Agama Islam)	 1. _____
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/Methodologi)	 2. _____
3.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Isi dan Bahasa)	 3. _____
4.	<u>Dr. Lis Yulianti Syarida Siregar, S.Psi., M.A.</u> (Anggota/Umum)	 4. _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : Rabu, 29 November 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 81,25/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080
Sihitang 22733 Padangsidempuan

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Abdurrahim Harahap

NIM : 18 201 00209

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 26 September 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Fely Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ABDURRAHIM HARAHAAP
Nim : 18 201 00209
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul : Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri IV Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebagian guru kurang menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik serta perilaku ketika guru saling tunjuk untuk melakukan ibadah bersama dengan siswa. Dalam kenyataannya sehari-hari menunjukkan bahwa terlihat dari kebiasaan siswa yang suka mengolok-olok, datang ke sekolah terlambat dan sebagian siswa kurang sadar untuk melakukan ibadah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan angket yang dimana menggunakan skala likert untuk dapat mengukur nilai yang didapatkan dalam setiap pertanyaan. Skala likert adalah suatu skala psikomotorik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset. Biasanya disediakan lima pilihan a.Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c.kurang setuju d.setuju e.sangat setuju.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif murni, dengan jumlah sampel 30 siswa kelas IX. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif, korelasi *product moment*, koefisien determinasi, dan koefisien regresi linier sederhana.

Dari hasil perhitungan skor $a = 1019,36$ skor $b = 0,190$ sehingga $Y = a + bx = 1019,36 + 0,190 x$. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan dan pengaruh diantara kedua variabel dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,758 > 0,367$) dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30 - 2 = 28$, maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci : kompetensi, pembentukan, karakter

ABSTRACT

Name : ABDURRAHIM HARAHAAP
Reg. Number : 18 201 00209
Study program : Islamic Education
Judul : The Influence of the Competence of Islamic Religion Education Teachers on the Formation of Student Character at SMP Negeri IV Banjar Aur Utara Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency.

The background of this research is that some teachers do not show good personality competence and behavior when teachers point to each other to worship together with students. In daily reality it shows that it can be seen from the habits of students who like to make fun of, come to school late and some students are not aware of worship. The formulation of the problem in this study is Is there an Influence of the Competence of Islamic Religious Education Teachers on the Formation of Student Character at SMP Negeri IV Banjar Aur Utara Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency?

This research is a type of research that uses a questionnaire which uses a likert scale to be able to measure the value obtained in each question. The Likert scale is a psychomotor scale that is commonly used in questionnaires and is the most widely used scale in research. Usually five options are provided a. Strongly disagree b. Disagree c. Disagree d. Agree e. Strongly agree.

This research includes quantitative research using pure quantitative methods, with a sample of 30 students of class IX. The instrument in this research is a questionnaire. Data analysis used descriptive data analysis, product moment correlation, coefficient of determination, and simple linear regression coefficient.

From the results of the calculation of the score $a = 1019.36$ the score $b = 0.190$ so that $Y = +bx=1019.36+0.190 x$. From the results of the analysis and hypothesis testing that have been carried out, the results show that the alternative hypothesis which states there is a relationship and influence between the two variables can be accepted. This is evidenced by the calculation of the product moment correlation coefficient, it is known that $r_{count} > r_{table}$ ($0.758 > 0.367$) with a significance level of 5% and $N = 30 - 2 = 28$, then the hypothesis H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: competence, the formation, character

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**”, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do’a dari orang tua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa Syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III.
2. Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A dan pembimbing Skripsi II Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, yang telah banyak memberikan keluangan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan beserta wakil dekan I dan II, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sekaligus Pembimbing Akademik Penulis, juga para Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Kepada Kepala sekolah SMP Negeri 4 desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Bapak Abdur Rahman, S. Pd, dan seluruh para Bpk/Ibu guru SMP Negeri 4 desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal yang juga telah meluangkan waktunya dalam memudahkan peneliti untuk melangsungkan penelitian.
5. Teristimewa kepada pahlawan terhebat saya yaitu Ayahanda Mahlil Harahap, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak buat penulis sehingga saya sampai di tahap ini, begitu juga

kepada Ibunda tercinta Nurina Siregar terimakasih atas do'a yang tidak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tidak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.

6. Seluruh keluarga tercinta baik dari pihak ayah maupun pihak ibu, begitu juga untuk kakak dan adek-adek tersayang (Nur Hayani, Mhd Nasir, Rizal Amru, Hadenggan, dan Nur Hidayah) yang menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk tetap berjuang.
7. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh rekan mahasiswa FTIK stambuk 2018 khususnya yang jurusan PAI, begitu juga kepada teman-teman sehimpuan yaitu keluarga besar Ikatan Pelajar Diplul 'Ilmi Musthafawiyah Pesisir Natal Sekitar, tidak lupa juga kepada teman satu kos (Buya, Syahman, Ciki, ASH, K. Mahmoel, dan Yucup & Tuan Doni) yang menjadi teman berjuang dalam menjalani proses perkuliahan ini. Kemudian terimakasih juga kepada seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar

memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

Padangsidempuan, September 2023

Penulis

Abdurrahim Harahap

NIM. 1820100209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	14
a. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru.....	18
b. Indikator Kompetensi Guru.....	24
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru...	25
d. Kompetensi Guru Menurut Islam.....	29
2. Pengertian Karakter Peserta Didik.....	35
a. Karakter Peserta Didik Secara Umum.....	37
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter.....	38
c. Karakter Peserta Didik Menurut Islam.....	41
3. Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	47
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir.....	56
D. Hipotesis.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel	59
D. Instrumen Penelitian.....	60
E. Pengembangan Instrumen	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
G. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	73
B. Pengujian Persyaratan Analisis	76
1. Uji Validitas Instrumen Angket	76
2. Uji Reabilitas Instrumen Angket.....	76
C. Uji Hipotesis.....	77
D. Pembahasan.....	84
1. Kompetensi Guru	84
2. Karakter Peserta Didik	90
3. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter.....	94
E. Keterbatasan Penelitian	95

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran-Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Angket Kompetensi Guru	61
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket Pembentukan Karakter Siswa	63
Tabel 3.3	Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r	69
Tabel 4.1	Hasil Angket Kompetensi Guru	74
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Deskripsi Data Kompetensi Guru	75
Tabel 4.3	Hasil Angket Pembentukan Karakter Siswa.....	76
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Deskripsi Data Karakter Siswa.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan adalah proses pengajaran yang bertujuan menyeluruh, baik berupa transformasi pengetahuan, penghayatan, dan penyadaran serta pembentukan sikap atau perilaku.¹ Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (pasal 3).²

Islam adalah *manhaj Rabbani* yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia. Artinya, pendidikan Islam dapat membentuk pribadi manusia yang mampu mewujudkan keadilan *Ilahiah* dalam komunitas manusia serta mampu mendayagunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil.³ Lebih lanjut, tujuan utama pendidikan Islam, menurut Prof. Syed

¹ Karwadi, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Volume 4, Edisi 2, 2009, hlm.141.

² UU Sisdiknas No.20/2003, pasal 3.

³ Abdurahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 27.

Muhammad Naquib al-Attas, adalah untuk menghasilkan orang baik (*to produce a goodman*).⁴ Kewajiban dalam menempuh pendidikan telah Allah jelaskan dalam QS. Al-‘Alaq (96) : 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu *triangle*, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan.⁶ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, mendidik adalah pekerjaan profesional, karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.⁷

Peranan guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Hal ini antara lain

⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam: dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 62.

⁵Al-qur’an dan Terjemahannya

⁶Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 65.

⁷Abdul Majid and DKK, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 36.

disebabkan oleh munculnya serangkaian fenomena pada lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademis juga kurang siap dalam memasuki lapangan kerja. Jika fenomena tersebut benar adanya, maka baik langsung maupun tidak langsung akan terkait dengan peranan guru sebagai pendidik yang memiliki kompetensi sesuai yang diatur oleh undang-undang.⁸

Demikian pula ditegaskan dalam Pasal 28 ayat 1 PP No. 19/2005 dan Pasal 8 UU RI No. 14/2005 yang mengamanatkan guru harus memiliki kualifikasi akademik minima D4/S-1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Sesuai dengan yang tercantum dalam Pasal 28 UU RI No. 19/2005, seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi. Pertama, kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kedua, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Ketiga, kompetensi pribadi, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Keempat, kompetensi

⁸Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2006), hlm. 22.

sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.⁹

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan tidak bergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, melainkan sebagai sebuah sistem kepada beberapa komponen antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, murid, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah. Namun semua komponen yang teridentifikasi di atas tidak akan berguna secara maksimal bagi peserta didik jika tidak didukung oleh keberadaan guru yang memiliki kompetensi. Sebuah ungkapan mengatakan bahwa “kualitas murid dapat dilihat dari kualitas guru yang mengajarkan”. Oleh karena itu guru merupakan komponen terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan.¹⁰

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.¹¹

Dari uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa kompetensi yang paling penting dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam adalah pemahaman yang baik dan benar terhadap ajaran agama Islam. Selain itu,

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 18-19.

¹⁰ Parulian Hutapea, *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan Untuk Organisasi yang Dinamis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 17.

¹¹ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

Ia harus mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena, salah satu keberhasilan pendidik dalam memberikan pendidikan dan pengajaran adalah ketika ia mampu memberikan contoh/ keteladanan yang baik bagi peserta didiknya.

Keberadaan guru, apalagi guru pendidikan agama Islam tidak bisa digantikan oleh sumber-sumber belajar yang lain. Hal ini karena guru pendidikan agama Islam tidak semata-mata berperan dalam kegiatan *transfer of knowledge* saja, tetapi juga berperan dalam kegiatan *transfer of value*. Dengan kata lain guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat menanamkan peranan bukan hanya sekedar melaksanakan proses transformasi ilmu, tetapi juga harus dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.¹²

Dalam hal mewujudkan kepribadian peserta didik yang Islami, guru harus memiliki kompetensi dari segi spiritual atau pengetahuan keagamaan. Selain itu, guru harus mampu memberikan contoh terhadap pengamalan ajaran-ajaran agama Islam yang benar. Oleh karena itu tugas sebagai pendidik dalam Pendidikan Agama Islam sangatlah berat, tetapi sangatlah mulia. Dikatakan berat karena jabatan pendidik menuntut pengorbanan yang besar serta dediksi yang tinggi. Di samping itu, pendidik jugalah yang membimbing orang untuk mengetahui sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya, membimbing orang bodoh menjadi pintar, orang yang semula dalam kegelapan menjadi terang menderang, dan

¹²Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Ed. 2, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 41.

seterusnya. Guru atau pendidik dalam Islam mengemban amanat bersama orangtua dalam melestarikan risalah Allah Swt. Guru adalah penerus misi kerasulan dan ahli waris para nabi.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didiknya sebagai cerminan dari sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta dapat membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Berdasarkan observasi studi pendahuluan menunjukkan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa melalui kepribadian yang ditampilkan guru dalam lingkungan sekolah, hal ini terbukti dari kebijakan yang ditetapkan pihak sekolah yang tertuang di dalam visi dan misinya. Tetapi sebagian guru kurang menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik, hal tersebut terlihat dari perilaku ketika guru saling tunjuk untuk melakukan ibadah bersama dengan siswa. Selain itu kurangnya kedisiplinan guru datang ke sekolah. Sedangkan karakter siswa di SMP Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dirasa peneliti kurang baik, hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa yang suka mengolok-olok, kurang disiplin waktu, dan masih ada siswa kurang sadar untuk melakukan ibadah. Berbagai permasalahan tersebut dapat terlihat

¹³Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran pendidikan islam*, (Bandung: Trigendi karya, 1993), hlm. 71.

ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketika berada di SMP Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, diketahui beberapa masalah yang terkait dengan kompetensi guru dan karakter peserta didik. Sesuai akar permasalahan yang ada, Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian guru kurang menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik.
2. Kurangnya kedisiplinan guru yang terlihat dari sebagian guru terlambat tidak tepat waktu datang ke sekolah.
3. Sebagian perilaku siswa yang terkadang menyalahi bahkan suka mengolok-olok.
4. Sebagian siswa kurang sadar untuk melakukan ibadah.

¹⁴Observasi, Dilakukan pada 4-6 Januari 2022

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, menggambarkan bahwa masalah Pembentukan Karakter Siswa merupakan permasalahan yang kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat dibatasi hanya pada masalah Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dibuat untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah variabel yang ada dalam judul penelitian ini. Adapun penjelasan dari defenisi judul penelitian: Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal mengajar dan mendidik, sehingga berdampak pada perilaku peserta didik. Dengan adanya Kompetensi Guru Pendidikan

Agama Islam maka akan lebih mudah mengatur, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya: Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial.

Berikut ada beberapa faktor yang strategis dalam arti sangat dominan mempengaruhi kompetensi guru yang dapat diamati dan diukur, serta secara umum dimiliki dan dilakukan guru, antara lain: pengalaman mengajar, kesejahteraan, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana sekolah.

2. Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik merupakan nilai-nilai dan sifat dasar yang dimiliki oleh seorang siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi ibadah maupun dari segi sikap dan akhlak (religius, kejujuran, toleransi, kerja keras, disiplin, kreatif dan mandiri).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa diantaranya:

a. Faktor dari dalam dirinya

- 1) Insting
- 2) Kepercayaan
- 3) Keinginan
- 4) Hati nurani
- 5) Hawa nafsu

b. Faktor dari luar dirinya

- 1) Lingkungan
- 2) Rumah tangga dan sekolah
- 3) Pergaulan
- 4) Penguasa atau pemimpin

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV di desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV di desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV di desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV di desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV di desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV di desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca, khususnya peneliti sendiri, para orang tua dan masyarakat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber informasi serta kontribusi peneliti bagi pembaca, para orang tua dan masyarakat.
 - b. Sebagai bahan perbandingan dalam pembentukan karakter seorang anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan.
 - b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan perbandingan atau acuan kepada mahasiswa yang nantinya berminat meneliti dengan bahasan pokok masalah yang sama.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Supaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang bagaimana pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai bahan kebijakan dan evaluasi bagi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV di desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab.

Bab I pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II bagian landasan teori yang berisikan tentang kerangka teori yang berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III mengemukakan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, variabel dan defenisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi seputar Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik dan dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Inggris adalah “*competency* atau *competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Sedangkan kompetensi secara etimologi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik.¹⁵ *Competency* (kompetensi) didefinisikan sebagai kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan dapat dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Makna kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.¹⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Akmal Hawi, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Jika kompetensi berarti kemampuan atau

¹⁵Janawi, *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1.

¹⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 19.

kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan guru.¹⁷

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal I ayat I menjelaskan bahwa; “Kompetensi Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Oleh karena itu, tugas seorang guru tidak hanya sebatas mentransfer *knowledge* (memberikan ilmu pengetahuan) kepada peserta didik, akan tetapi juga mampu mendidik, membimbing kearah yang lebih baik dan telah disebutkan dalam undang-undang diatas seorang guru adalah tugas multifungsional.

Istilah kompetensi memiliki banyak pengertian dikemukakan sebagai berikut:

- a) Menurut Darsono definisi kompetensi ialah “Perpaduan keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan sikap positif terhadap pekerjaan tertentu yang diwujudkan dalam kinerja”.¹⁸
- b) Menurut Syaiful Sagala “Kompetensi merupakan peleburan pengetahuan (daya pikir), sikap (daya qalbu), dan keterampilan (daya fisik), yang terwujud dalam satu perbuatan”.¹⁹

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

¹⁸ Darsono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2011), hlm. 27.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 23.

- c) Menurut Abdul Mujib “Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.²⁰
- d) Mengenai kompetensi guru agama, Zakiah Dradjat mengatakan bahwa “Kompetensi guru adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang diajarkan pada jenjang tertentu disekolah tempat guru itu mengajar”.²¹

Selanjutnya jika kita mengikuti petunjuk al-Qur’an dan al-Hadits, maka kompetensi yang harus dimiliki guru tentu erat kaitannya dengan orang yang berhak menjadi guru menurut kitab suci tersebut. *Pertama*, Allah yang memiliki pengetahuan yang sangat luas (*al-Alim*) dan juga pencipta, sehingga ini menjadi syarat bahwa guru haruslah sebagai peneliti yang menemukan temuan baru. Sifat lainnya adalah mengetahui kesungguhan manusia yang beribadah kepadanya, mengetahui siapa yang baik dan yang buruk dan menguasai metode-metode dalam membina umatnya.²² Hal ini dapat dilihat antara lain dalam QS. *al-‘Alaq*, *al-Qalam*, *al-Muzzammil* dan *al-Muddatstsir*. *Kedua*, sebagai guru menurut al-Qur’an adalah Nabi Muhammad SAW. Allah juga meminta beliau agar membina masyarakat dengan

²⁰ Pupuh Fathurrahmah dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), Cet. Ke-1, hlm. 44.

²¹ Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1994), Cet. Ke-1, hlm. 95.

²² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 117-119.

perintah untuk berdakwah dan berhasil dengan menguasai berbagai metode, antara lain: menyayangi, keteladanan yang baik dan mengatasi masalah yang dihadapi umat, sebagaimana yang tercantum dalam QS. al-Muddatstir (74) : 5-6.

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٦﴾ وَلَا تَمُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾

Artinya: “dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.”²³

Didalam kitab Tafsir al-Jalalain dijelaskan; “Senantiasalah engkau menghindari perbuatan dosa, dan janganlah engkau berharap lebih banyak dari apa yang engkau berikan”.

Ketiga, orang tua dengan menasehati anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, takut kepunya di mana saja berada, mendirikan shalat, amar makruf nahi munkar, sabar dalam menghadapi penderitaan dan pendidikan akhlak dengan sesama manusia terdapat dalam QS. Luqman (31) : 13 dan 17.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

يَبْنِي ۖ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا

أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya

²³Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, hlm. 575.

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.²⁴ Sementara kompetensi guru dalam al- Hadits adalah bahwa

seorang guru harus memiliki niat yang benar dan memiliki spirit dalam melakukan pengajaran berdasarkan keahlian ilmunya. Guru yang profesional dalam hadits mesti memiliki empat kompetensi yang harus dijalankan secara berkesinambungan, yaitu: bersikap adil, peduli siswa, akademis, dan demokratis.²⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat dikemukakan bahwasanya kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyandang suatu profesinya sebagai guru mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru secara baik dan profesional serta memiliki akhlak yang mulia.

a. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas. Adanya

²⁴Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, hlm. 412.

²⁵M. Dahlan R, Rizka Fatya Rahayu, *Al-Thariqah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244)

kompetensi dalam profesi termasuk tugas seorang pendidik sangat penting dalam hal mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal I ayat 10 ; “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dalam undang-undang ini telah dijelaskan bahwa guru harus mampu memiliki, menghayati dan menguasai beberapa komponen untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (memiliki kepribadian), dan psikomotorik (memiliki keterampilan).²⁶

Lebih lanjut, kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar, Menengah dan Pendidikan Usia Dini. Seperti yang telah tercantum dalam Pasal 28 UU RI No. 19/2005, seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi, diantaranya: Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial.²⁷

1) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh Guru pada segi penguasaan materi pelajaran serta wawasan yang luas dan mendalam yang mengarah pada aspek penguasaan materi, struktur, serta konsep pembelajaran. Maka

²⁶Depdiknas RI, *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika.

²⁷Undang-undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Kompetensi Guru, Jakarta: Kencana.

untuk tercapainya tujuan pembelajaran serta terbentuknya karakteristik siswa diperlukanya Kompetensi Profesional untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pada abad 21 sekarang terkenal dengan 4 C: *Creative, Critical Thinking, Communicative and Collaborative*, hal tersebut membantu dalam peran guru yaitu mendidik serta membimbing para peserta didik.²⁸

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru terhadap kompetensinya. Menurut Omar Hamalik untuk mencapai tugas guru Profesional adalah:

- 1) Memimpin rancangan kegiatan
- 2) Menjadi panutan
- 3) Menginspirasi pemikiran
- 4) Berperan sebagai guru dalam tim
- 5) Mengembangkan kurikulum serta memahami literature
- 6) Memberikan arahan terhadap guru berdasarkan kebutuhan tim.²⁹

Memahami uraian di atas, jelas bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

²⁸H S Sagala, "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional", *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Volume 5, Edisi 1, 2013, hlm. 11.

²⁹Sobon dan Korompis, "Peluang Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pademi Virus", *Jurnal Kompetensi Profesional Guru*, Volume 4, Edisi 2, 2021, hlm. 5-6.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh aktivitas kehidupan siswa dan kebutuhan masyarakat.³⁰

Merujuk dari penjelasan di atas, kompetensi pedagogik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini sangat penting, dikarenakan pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik sehingga mampu

³⁰Andi Abd Muis, dan Nurahmi, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam”, *Al-Ibrah Jurnal Kompetensi Pedagogik*, Volume XI, Edisi 1, Maret 2022, hlm. 14.

mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma yang ada dimasyarakat tersebut.

3) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan bahasa Inggris dari kata “*personality*”. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian di gunakan untuk menggambarkan identitas diri, jati diri, kesan seseorang tentang diri anda atau orang lain, fungsi diri atau bermasalah. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki, ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain kerana dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama. Dan kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.³¹

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwasanya kepribadian adalah suatu kebulatan yang terdiri dari aspek

³¹Ridha, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa”, *Education and Human Development Journal*, Volume 4, Edisi 2, September 2019, hlm. 24-25.

jasmani dan rohani yang bersifat khas/unik serta dinamis dalam hubungannya dengan kehidupan sosial.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan serta keterampilan sosial yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan akan profesinya sebagai pendidik, serta kemampuan dan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, di mana kemampuan atau keterampilan tersebut diperoleh guru melalui proses pembelajaran, pengalaman mengajar, serta kehidupan sosialnya. Maka kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi:

- a) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b) Kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan.
- c) Kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua pelajar.
- d) Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat.
- e) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- f) Kemampuan untuk pendidikan moral.³²

³²Desy Pratiwi, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prilaku Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, Edisi 1, Juni 2018, hlm. 51.

Merujuk dari penjelasan di atas, tugas dan tanggungjawab guru sangatlah berat, karena peran guru tidak hanya di sekolah. Akan tetapi bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Apalagi guru agama, yang akan menjadi sorotan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi sosial. Apalagi guru mempunyai kompetensi sosial, maka guru tersebut akan mampu mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta mampu untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

b. Indikator Kompetensi Guru yang Harus Guru Kenal

- 1) Kompetensi Profesional:
Penguasaan materi pembelajaran secara mendalam sehingga peserta didik mengetahui secara luas materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Kompetensi Pedagogik:
 - a) Mampu memahami karakteristik individu peserta didik,
 - b) Pelaksanaan pembelajaran yang bersifat mendidik dan dialogis,
 - c) Pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan baik,
 - d) Penilaian terhadap peserta didik sebelum dan setelah proses pembelajaran.
- 3) Kompetensi Kepribadian:
 - a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,
 - b) Berakhlak mulia,
 - c) Berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

4) Kompetensi Sosial:

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dan efisien dengan peserta didik.³³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam pembelajaran. Berikut ada beberapa faktor yang strategis dalam arti sangat dominan mempengaruhi kompetensi guru yang dapat diamati dan diukur, serta secara umum dimiliki dan dilakukan guru, antara lain:

1) Pengalaman mengajar

Menurut Wijoyo bahwa penentu kompetensi guru yang jarang dipermasalahkan adalah “pengalaman”, padahal ini soal yang sangat menentukan dalam perjalanan hidup apalagi karir seseorang, sekaligus menentukan tinggi rendahnya derajat mutu dan relevansi pendidikan. Celakanya pengalaman sering disalah artikan sebagai “masa kerja”. Orang yang lama masa kerjanya otomatis dianggap banyak pengalamannya. Padahal, pengalaman tidak selalu tergantung pada masa kerja atau usia seseorang melainkan untuk memperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran yang tinggi, kemudian harus didukung

³³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, (Bandung: Citra Umbara, 2013) Cet. IX, hlm. 229.

oleh motivasi kerja, etos kerja, pengalaman mengajar yang banyak dan tingkat pendidikan yang tinggi.³⁴

2) Kesejahteraan

Yamin mengungkapkan bahwa kalau kita lihat kehidupan guru, kehidupan mereka pas-pasan, mungkin suatu daerah disediakan perumahan dinas sederhana untuk di tempatkan menjelang mereka pensiun, begitu juga mereka mengajar di daerah terpencil dan terisolir dengan gaji yang diterima tidak mencukupi kebutuhan keluarganya, dan hampir tidak ada insentif atau honor di luar gaji per-bulan. Padahal dipundak mereka dipikul beban dan tanggung jawab yang besar, mencerdaskan kehidupan bangsa, merubah perilaku, dan moral anak didik. Rendahnya gaji berimplikasi pada kinerja profesionalisme guru, sebagaimana diungkapkan Mulyasa bahwa salah satu penyebab rendahnya profesionalisme guru adalah masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu membaca dan menulis bagi peningkatan diri tidak ada, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan negara-negara maju, serta kurangnya motivasi kerja guru dalam meningkatkan kualitas diri.

³⁴Saripudin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal INVOTEC*, Volume X, No.1, Februari 2014, hlm. 69.

3) Motivasi kerja

Motivasi kerja merupakan dorongan atau kekuatan untuk melakukan suatu pekerjaan, meliputi komitmen terhadap pekerjaan, dorongan keterlibatan di dalam pekerjaan termasuk kehadiran dan penyelesaian pekerjaan, keinginan untuk meningkatkan mobilitas kerjanya, keinginan untuk maju dan berprestasi, serta ketahanan kerja seseorang dalam menghadapi hambatan kariernya. Guru yang memiliki motivasi untuk melakukan pekerjaan, menunjukkan adanya dorongan dalam dirinya untuk bekerja dengan baik. Jika seorang guru mempunyai harapan yang besar dapat berprestasi tinggi, dan jika ia menduga bahwa dengan tercapainya prestasi yang tinggi ia akan merasakan akibat-akibat yang ia harapkan, maka ia akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk bekerja. Sebaliknya jika guru merasa yakin tidak akan dapat mencapai prestasi kerja sesuai dengan yang diharapkan pimpinan sekolah, maka ia akan kurang motivasinya untuk bekerja. Meningkatnya motivasi kerja akan menghasilkan lebih banyak usaha dan prestasi kerja yang lebih baik. Dengan demikian motivasi kerja diduga turut berperan di dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.³⁵

³⁵Saripudin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal INVOTEC*, Volume X, No.1, Februari 2014, hlm. 70-74.

4) Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Pimpinan sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan guru dan staf sekolah. Sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi hanya pada pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan kompetensi profesional guru dan karyawannya, maka dapat menyebabkan guru dapat melalaikan tugas sebagai pengajar, sehingga pada akhirnya, berimplikasi terhadap sikap negatif dari seorang guru terhadap kepemimpinannya dan berdampak pada ketidakcapaiannya penguasaan kompetensi profesional guru serta keberhasilan prestasi siswa di sekolah.

5) Sarana prasarana sekolah

Jika sarana dan prasarana pendidikan sangat lengkap, tetapi gurunya tidak mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan semua sarana yang ada, lantaran “gagap” teknologi karena tak berdaya oleh keadaannya sekaligus tidak diberdayakan, maka mutu pendidikan yang diharapkan hanya pembicaraan “liar” dari waktu ke waktu yang tidak akan berujung pada perbaikan mutu.³⁶

³⁶Nurmayuli, “Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru”, *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 77-79.

d. Kompetensi Guru Menurut Islam

Dalam pendidikan Islam, kompetensi guru memiliki arti dan peranan sangat penting apalagi guru agama Islam. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggungjawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam juga mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan sebagai pendidik. Adapun pendidikan dalam Islam diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.³⁷

1) Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam pendidikan secara umumnya terbagi menjadi tiga istilah yaitu *Al-Tarbiyah*, *Al-ta'lim* dan *Al-Ta'dib*.

a) *Tarbiyah*

Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, yang bermakna membentuk sesuatu secara perlahan menuju kesempurnaan (*Al-Tamam*). Dengan demikian, istilah *tarbiyah* lebih dikenal digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang

³⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multi Disipliner*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.13.

beragama dan berbudaya. Sehingga *Tarbiyah* merupakan upaya penyempurnaan kebutuhan secara perlahan-lahan.³⁸

b) *Ta'lim*

Istilah *at-ta'lim* berhubungan dengan ilmu yang bermakna pengetahuan, dalam Al-Qur'an istilah ini bermakna mengajarkan secara perlahan-lahan (berulang-ulang dalam jumlah yang banyak). Sehingga dalam hal ini istilah *Ta'lim* merupakan proses transfer ilmu pengetahuan agama yang menghasilkan pemahaman keagamaan yang baik pada anak didik sehingga mampu melahirkan sifat-sifat dan sikap-sikap yang positif.³⁹

c) *Ta'dib*

Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat bahwa istilah *ta'dib* adalah yang paling tepat digunakan untuk pendidikan Islam. *Ta'dib* juga dapat disebut sebagai suatu proses dalam menjadikan seseorang beradab dalam pengertian berakhlak mulia. Karena tidak terlalu sempit dan hanya ditujukan untuk manusia serta tidak termasuk dalam pengertian melatih atau memelihara hewan.⁴⁰

Selain daripada istilah tiga di atas, pendidikan juga terkadang di istilahkan dengan sebutan *tadris*, akan tetapi

³⁸Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 26.

³⁹A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amjah, 2010), hlm. 65.

⁴⁰Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Cipta Pustaka Media, 2006), hlm.17-23.

istilah ini tidak terlalu diperhatikan oleh para ilmuwan pendidikan Muslim. Kata *tadris* justru dipakai di perguruan Tinggi Agama Islam sebagai nama jurusan dari Fakultas Tarbiyah. Kata *tadris* berasal dari kata *da-ra-sa* yang artinya belajar. Al-Asfahani menyebutkan bahwa kata *tadris* harus meninggalkan bekas, dalam artian apa yang dipelajari ada yang membekas dengan hapalan, bisa juga membekas dengan pemahaman atau pengalaman.⁴¹

2) Fungsi Pendidikan dalam Islam

Dalam Islam secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya. Dalam perspektif Islam fungsi pendidikan merupakan sebagai kaderisasi mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia di dunia dan akhirat. Kepribadian yang mampu menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.⁴² Fungsi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dijelaskan pada QS. Al-Baqarah (2) : 151.

⁴¹Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*. hlm. 26.

⁴²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 55-56.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁴³

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang di tulis oleh Jasa

Ungguh Muliawan, Kurshid berpendapat bahwa fungsi pendidikan dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a) Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkattingkat kebudayaan, nilai-nilai taradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.⁴⁴

Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

⁴³Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, hlm. 23.

⁴⁴Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 69.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.⁴⁵

3) Tujuan Pendidikan dalam Islam

Dalam pandangan Islam pendidikan berarti upaya membangun individu yang memiliki kualitas dan peran sebagai khalifah, atau setidaknya menjadikan individu berada pada jalan yang bakal mengantarkan kepada tujuan tersebut. Menurut Ramayulis dan Samsul Nizar yang ditawarkan Ibnu Khaldun secara universal tujuan pendidikan dapat dilihat dalam tiga hal yaitu tujuan peningkatan pemikiran, tujuan peningkatan kemasyarakatan dan tujuan dari segi rohaniyah.⁴⁶

Para pakar pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah menjadikan manusia yang menyembah atau beribadah dan berserah diri kepada Allah, mengembangkan potensi, dan menanamkan akhlak mulia. Jalal menyatakan bahwa secara umum, pendidikan Islam bertujuan pada usaha mempersiapkan sosok penyembah Allah atau *'abid*, yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat mulia yang diberikan oleh Allah kepada manusia dengan gelar *ibad al-rahman*. Begitu juga Mursi, ia berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah peningkatan manusia yang menyembah dan

⁴⁵Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan* Vol.1, No. 1 (November 2013), hlm27.

⁴⁶Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 58.

mengabdikan kepada Allah dan takut kepada-Nya.⁴⁷ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Az-zariyat (51) : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁸

Para ahli pendidikan Islam juga telah banyak merumuskan mengenai tujuan pendidikan, tujuan yang mereka sebutkan lebih banyak pada tingkatan *aims*, sebagaimana Al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia berakhlak mulia, adapun Marimba berpendapat bahwa pendidikan Islam itu bertujuan untuk menjadikan manusia berkepribadian Muslim, bahkan Munir Mursy berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang sempurna, sehingga mampu menjadi hamba Allah dan Khalifah Allah sebaik mungkin.

Sedangkan tujuan pendidikan umum para ahli pendidikan sepakat bahwa pendidikan ialah manusia yang baik. Ciri manusia yang baik itu secara umum dapat dibagi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a) Badan sehat, kuat, serta mempunyai keterampilan (aspek jasmani).
- b) Pikiran cerdas serta pandai (aspek akal)
- c) Hati berkembang dengan baik (rasa, kalbu, ruhani).

⁴⁷As'aril Muhajir, Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, *At-Tahrir* Vol.11 No. 2 (November 2011), 248.

⁴⁸Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, hlm. 523.

Dari tiga pokok ini muncullah tiga segi utama pembinaan pendidikan, yaitu:

- a) pembinaan jasmani, kesehatan dan keterampilan (ranah psikomotorik).
- b) Pembinaan akal (ranah kognitif).
- c) Pembinaan hati (ranah afektif).⁴⁹

2. Pengertian Karakter Peserta Didik

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Selanjutnya dijelaskan bahwa karakter artinya memiliki kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, bertanggung jawab, dan berpikir dengan kedewasaan.⁵⁰

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Hardiyana, bahwa karakter adalah sifat serta kelakuan yang membedakan dirinya dengan orang lain dan mengacu kepada serangkaian perilaku (*behavior*), sikap (*attitude*), motivasi (*motivation*), serta ketrampilan (*skill*).⁵¹

Istilah karakter peserta didik memiliki banyak pengertian dikemukakan sebagai berikut:

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 14-15.

⁵⁰ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jugjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

⁵¹ S. Hardiyana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 20.

- a) Menurut pandangan Sjarkawi istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁵²
- b) Menurut Djamarah mengemukakan pengertian siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua aktifitas pembelajaran.⁵³
- c) Karakter siswa menurut definisi yang dikemukakan oleh Zubaedi adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.⁵⁴
- d) Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan berkerja

⁵²Uliil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 53.

⁵³S. B. Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 19.

⁵⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 1.

sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai karakter dan siswa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter siswa merupakan kualitas kepribadian seorang siswa yang meliputi akhlak dan moral yang dapat dibentuk oleh pembawaan lahir, keluarga, dan lingkungan tempat tumbuh berkembang serta menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain.

a. Karakter Peserta Didik Secara Umum

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁶

Karakteristik secara umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, dan pekerjaan.

Karakteristik siswa merujuk kepada ciri khusus yang dimiliki oleh

⁵⁵Suyanto, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakart: Esensi, 2013), hlm. 9.

⁵⁶Undang-Undang SISDIKNAS, hlm. 7.

siswa, dimana ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Cruickshank mengemukakan beberapa karakteristik umum siswa yang perlu mendapatkan perhatian dalam mendesain proses atau aktivitas pembelajaran, yaitu: kondisi sosial ekonomi, faktor budaya, jenis kelamin, pertumbuhan, gaya belajar dan kemampuan belajar. Semua karakteristik yang bersifat umum perlu dipertimbangkan dalam menciptakan proses belajar yang dapat membantu individu mencapai kemampuan yang optimal.⁵⁷

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik

Apabila dicermati, peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup berat. Tantangan dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan dengan kemampuan personal dan kondisi lokal di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini disebabkan pembelajaran

⁵⁷Hani Hanifah, Susi Susanti, Aris Setiawan Adji, "Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, hlm. 109-110.

nilai merupakan bagian dari pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional.

Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu: (1) Masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, (2) Kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah, (3) Tuntutan zaman yang semakin pragmatis, (4) Sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan meskipun telah teridentifikasi ada berbagai hambatan pembelajaran nilai di sekolah. Namun ada juga beberapa faktor yang mendorong pembelajaran nilai di Sekolah Dasar, yaitu: (1) Pengalaman pra sekolah, (2) Tingkat kecerdasan, (3) Kreativitas, (4) Motivasi belajar, (5) Sikap dan kebiasaan belajar.⁵⁸

Dari pemaparan di atas, ada juga salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter, yaitu lingkungan sekolah yang positif (*a positive school environment helps build character*). Siswa memperoleh keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif yang mendorong mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Oleh sebab itu,

⁵⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 131-133.

lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong terbentuknya karakter yang baik kepada siswa.

Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendorong pembelajaran nilai di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah semua unsur kepribadian yang secara terus-menerus mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.⁵⁹

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:

- 1) Faktor dari dalam dirinya:
 - (a) Insting
 - (b) Kepercayaan
 - (c) Keinginan
 - (d) Hati Nurani
 - (e) Hawa Nafsu
- 2) Faktor dari luar dirinya:
 - (a) Lingkungan
 - (b) Rumah Tangga dan Sekolah
 - (c) Pergaulan Teman dan Sahabat
 - (d) Penguasa atau Pemimpin.⁶⁰

⁵⁹M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hlm. 16.

⁶⁰Dianna Ratnawati, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter, *Jurnal Taman Vokasi*, Vol.3, No. 2 (Desember 2015), hlm. 809.

c. Karakter Peserta Didik Menurut Islam

Mengenai kondisi karakter anak didik dari segi unsur psikis dapat dipahami melalui informasi yang bersumber dari keterangan agama wahyu. Agama wahyu menginformasikan bahwa yang pencetak manusia adalah Allah, Tuhan Pencipta langit dan bumi beserta yang ada di dalamnya, termasuk manusia. Allah menciptakan manusia dengan memiliki fitrah. Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum (30) : 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۗ

لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁶¹

Dalil tersebut diatas menjelaskan berkaitan dengan sifat dasar atau karakter seorang anak yang lahir sesuai fitrahnya, maka diperkuat dengan hadits Rasulullah SAW:

أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai

⁶¹Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, hlm. 407.

seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. Setiap bayi yang dilahirkan dipukul oleh syetan pada kedua pinggangnya, kecuali Maryam dan anaknya (Isa)” (H.R. Muslim).⁶²

Dalam penjelasan hadits tersebut, seorang anak ketika lahir mempunyai karakter atau sifat dasar dalam berTuhan dan beriman kepada Allah Swt, anak lahir dalam keadaan suci (fitrah) sebagaimana juga disebutkan dalam konsep teori “*tabularasa*” bahwa anak dilahirkan seperti kertas putih yang belum ada coretan tinta di dalamnya, maka beberapa penyebab karakter atau sifat dasar seorang anak berubah misalnya yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga (orangtua), lingkungan masyarakat maupun dilingkungan formal (sekolah).

Karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur’an dan al-Sunah (Hadits).⁶³ Dalam QS. Ash-Shaff (61) : ayat 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا

مَا لَا تَفْعَلُونَ

⁶²<https://quranhadits.com/quran/74-al-muddassir/al-muddassir-ayat-5/2023>.

⁶³Musrifah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasia Islamika*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016, hlm. 124.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”⁶⁴

Dengan melihat ayat di atas terdapat kelemahan dalam diri semua orang (bisa jaksa, ustad, guru, polisi, hakim, guru, dosen, pejabat negara dan lain sebagainya), bahkan orang-orang beragama, tokoh partai, tokoh organisasi dan lain sebagainya. Kemudian dari gambaran tersebut, bangsa Indonesia sangat memerlukan sumber manusia dalam jumlah dan mempunyai kualitas karakter yang memadai, konsisten, jujur, kepribadian yang menyatu antara perkataan dan perbuatannya serta bertanggung jawab sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Ayat Al-Qur'an di atas disamping mendidik kaum muslimin dengan keimanan yang lurus, Al-Qur'an juga sangat menaruh perhatian untuk mengarahkan pada amalan yang shaleh. Ini dilaksanakan dengan menghiasi diri dengan akhlak yang luhur, cinta berbuat baik pada orang lain dan bersegera dalam melaksanakan apa yang diridhoi Allah dan Rasulnya.⁶⁵

Lebih lanjut, berikut ragam karakter peserta didik dalam Islam yang dikemukakan sebagai berikut:

⁶⁴Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, hlm. 551.

⁶⁵ Suharmoko, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 8, Nomor 1, April 2016, hlm. 53.

1) Karakter Positif (*akhlak al-karimah* atau *mahmudah*)

Menurut Ulil Amri karakter tersebut merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariah Islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin berupa dzikir, berdo'a, maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan sikap tata krama berinteraksi dengan orang lain.

Berkaitan dengan akhlak mulia, maka Allah SWT memuji Rasulullah dalam QS. Al-Qalam (68) : 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁶⁶

Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan diutusnya Nabi Saw yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah dinyatakan berakhlak mulia karena sikap dan ketaatannya pada ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ketaatan beliau untuk menjadi bagian yang tak terpisahkan pada setiap suasana kehidupannya, sehingga jawaban Aisyah Ra. tentang akhlak beliau menjadi batasan ideal tentang pemaknaan seorang itu sempurna tidaknya akhlaq al-karimahnya.

⁶⁶Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, hlm. 564.

2) Karakter Negatif (*akhlak al-madzumah*)

Menurut Ulil Amri karakter ini merupakan sikap yang melekat pada diri berupa kebiasaan pelanggaran-pelanggaran kepada ketentuan dan aturan syari'ah baik secara amalan batin seperti dengki, hasad, maupun amalan lahir seperti berzina, menyakiti orang lain, dan seterusnya.⁶⁷

Dengan demikian karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Ada yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Kosim meliputi delapan belas nilai sebagaimana berikut:

- 1) Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran

⁶⁷Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2012), hlm. 53-55.

terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁸

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syari'at yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur'an dan al-Hadits.

3. Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Kompetensi guru menurut Mulyasa adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁶⁹ Sementara Samana menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajiban memberi pelayanan pendidikan masyarakat.⁷⁰

⁶⁸Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasia Islamika*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016, hlm. 122-124.

⁶⁹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 26.

⁷⁰Martini dan Maisyah, *Standar Kinerja Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 7.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷¹

- a) Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki".⁷² Pandangan tradisional memposisikan kompetensi pedagogik sebatas seni mengajar atau mengasuh. Kini sangat kuat dan konsisten untuk mengembangkan hubungan dialektis yang bermanfaat antara pedagogik sebagai ilmu dan pedagogik sebagai seni.
- b) Kompetensi kepribadian di dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁷³ Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian

⁷¹UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, hlm. 9.

⁷²Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁷³Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

- c) Menurut UU RI No.14 tahun 2005 kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.⁷⁴ Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar.⁷⁵ Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai.
- d) Menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang guru dan dosen, dijelaskan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁷⁶ Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam termasuk kemampuan untu membimbing peserta didik agar memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya

⁷⁴UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

⁷⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 141.

⁷⁶UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

sebagai profesional, yang meliputi keahlian dalam bidang mata pelajaran. Sehingga dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.⁷⁷

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antar siswa dengan guru atau peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antar dua faktor, seorang guru sebagai orang dewasa dan siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Islam menganjurkan agar dalam memberikan pekerjaan harus kepada yang ahlinya, dan memiliki ilmu pengetahuan tentang tugas yang diembannya. Jika tidak kehancuran yang akan menimpa, hal tersebut dijelaskan dalam sebuah Hadis Nabi, yang artinya:⁷⁸

أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: “*Dari abi Khurairah RA berkata: bahwa Nabi SAW bersabda. Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran*”. (HR Imam Bukhari).⁷⁹

Dalam kaitan pembelajaran, guru perlu mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan anak didiknya. Kemudian yang harus diingat oleh guru adalah mengadakan komunikasi, hubungan yang

⁷⁷ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 199-200.

⁷⁸ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hlm. 45.

⁷⁹ <https://wakalahmu.com/artikel/dunia-islam/hadits-tentang-amanah-dalam-islam>, 2023.

harmonis dengan anak didik itu tidak boleh disalah gunakan. Dalam ruang lingkup dan kepentingan pendidikan, sangat diperlukan guru yang mempunyai keahlian khusus, karena pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam usaha membentuk budi pekerti dan watak anak didik.

Oleh sebab itu, kompetensi guru yang telah menjadi persyaratan seorang guru sesuai Peraturan Pemerintah sangat penting dalam pendidikan, dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa khususnya guru agama Islam yang menjadi pengajar dan pendidik nilai-nilai ajaran Islam, yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan sehingga terbentuknya karakter siswa yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, terdapat karya ilmiah yang ada sebelumnya, guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan di paparkan dalam penelitian ini, penelitian yang di maksud adalah:

1. Penelitian ini ditulis oleh Aroma Fatimah Azzahra dengan judul: *“Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang”*. Temuan penelitian ini adalah: (a) Tingkat kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang bisa dikatakan cukup bagus. (b) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan masing-masing antara kompetensi guru (kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang. (c) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara keseluruhan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang.⁸⁰

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Aroma Fatimah Azzahra ini adalah sama-sama membahas kompetensi guru, sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis populasi. Perbedaannya adalah pada rumusan masalah dan analisis data, penelitian terdahulu membahas variabel terikat tentang hasil belajar siswa sedangkan penulis membahas tentang pembentukan karakter siswa.

2. Penelitian ini ditulis oleh Lutfi Didik Pratama yang berjudul: *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Belajar siswa Kompetensi Dasar Melakukan Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor Kelas X SMK Negeri 1 Purwodadi Tahun 2011/2012*. Temuan penelitian ini adalah: (a) Ada pengaruh positif secara parsial antara kompetensi guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor kelas X di SMK Negeri 1 Purwodadi sebesar 15,2%. (b) Ada pengaruh positif secara parsial antara motivasi

⁸⁰Aroma Fatimah Azzahra, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang*, UIN Malang Skripsi 2005.

belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor kelas X di SMK Negeri 1 Purwodadi sebesar 9,2%. (c) Ada pengaruh positif secara simultan antara kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor kelas X di SMK Negeri 1 Purwodadi sebesar 47,1%. (d) Besarnya pengaruh kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor kelas X di SMK Negeri 1 Purwodadi sebesar 47,1%, sedangkan 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁸¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Lutfi Didik Pratama ini adalah sama-sama membahas kompetensi guru, dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis populasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada rumusan masalah, penelitian terdahulu membahas tentang dalam mengajar dan motivasi belajar siswa dan belajar siswa kompetensi dasar melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor siswa sedangkan penulis membahas tentang pembentukan karakter siswa.

⁸¹Lutfi Didik Pratama, *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Belajar siswa Kompetensi Dasar Melakukan Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor Kelas X SMK Negeri 1 Purwodadi Tahun 2011/2012*, Universitas Negeri Semarang, Skripsi 2012.

3. Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Irfan yang berjudul: *Hubungan Kompetensi guru dengan prestasi belajar dalam bidang studi AlQur'an Hadist di MTs. Miftahul Umam Tahun 2010*. Temuan penelitian ini adalah menghasilkan data Rxy sebesar 0,5078 yang berarti terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dalam tingkat sedang atau cukup.⁸²

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas hubungan kompetensi dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis populasi, sedangkan perbedaannya adalah prestasi belajar dalam bidang studi AlQur'an Hadist sedangkan penulis membahas tentang pembentukan karakter peserta didik.

4. Penelitian ini ditulis oleh Siska Rahayu yang berjudul: *Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Man II Malang Tahun 2011*. Temuan penelitian ini adalah ada pengaruh positif signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa R Square sebesar 0,200. Kompetensi guru berpengaruh 20% terhadap motivasi belajar sisanya dipengaruhi yang lain. Motivasi belajar 89,4% terhadap prestasi belajar siswa, dan 17,88% kompetensi terhadap prestasi belajar.⁸³

⁸²Muhammad Irfan, *Hubungan Kompetensi guru dengan prestasi belajar dalam bidang studi AlQur'an Hadist di MTs. Miftahul Umam*, Skripsi tahun 2010.

⁸³Siska Rahayu, *Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Man II Malang*, Skripsi tahun 2011.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas pengaruh kompetensi guru dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis populasi, sedangkan perbedaannya adalah motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sedangkan penulis membahas tentang pembentukan karakter peserta didik.

5. Penelitian ini ditulis oleh Yuliana Sistiawati yang berjudul: *Pengaruh kompetensi guru Mata pelajaran Ekonomi terhadap Minat belajar siswa kelas XI di MA Model Zainul Hasan Pajarakan Probolinggo Tahun 2013*. Temuan penelitian ini adalah Kompetensi guru berpengaruh sig terhadap minat belajar sebesar 0,000 4,07. Nilai R Square 0,426 (42,6%) ini berarti kompetensi guru berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 42,6%.⁸⁴

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas pengaruh kompetensi guru dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis populasi, sedangkan perbedaannya adalah minat belajar siswa kelas sedangkan penulis membahas tentang pembentukan karakter peserta didik.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis lakukan dengan judul “Pengaruh

⁸⁴ Yuliana Sistiawati, *Pengaruh kompetensi guru Mata pelajaran Ekonomi terhadap Minat belajar siswa kelas XI di MA Model Zainul Hasan Pajarakan Probolinggo*, Skripsi tahun 2013.

Kompetensi Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.” Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan karakter siswa dan mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka konseptual



Dari kerangka konseptual tersebut dapat dilihat hubungan antara variabel.

- a. Pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y).
- b. Pengaruh kompetensi pedagogik guru (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y).
- c. Pengaruh kompetensi kepribadian guru (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y).
- d. Pengaruh kompetensi sosial guru (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y).

D. Hipotesis

Dari arti kata hipotesis memang berasal dari penggalan kata “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.⁸⁵ Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.⁸⁶ Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variabel). Hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal”.

2. Hipotesis Nola atau Hipotesisi Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variabel). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “Tidak ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi, hlm. 110.

⁸⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 80-81.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 30 orang terdiri dari 10 Laki-laki dan 20 Perempuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada semester IX atau genap di mulai bulan Maret T.A 2022/2023. Skripsi ini mulai dikerjakan pada bulan April 2022 sampai bulan Mei 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket. Dalam pendekatan kuantitatif, penulis melakukan survey suatu rangkaian penulisan yang berawal dari sejumlah teori. Kemudian teori itu dideduksikan menjadi suatu hipotesis dan asumsi-asumsi suatu kerangka pemikiran yang tersaji dalam sebuah model analisis dan terdiri dari variable-variabel yang mengarah kepada operasionalisasi konsep. Dengan

kata lain pendekatan ini berangkat dari data yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.¹

Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.³

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah obyek yang lengkap dan mempunyai karakteristik yang akan atau yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 30 orang.

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2001). hlm.1.

²Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 80.

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 116.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempresentasikan seluruh karakteristik yang ada pada populasi, oleh karena ini ukuran sampel sedikit atau sama dengan populasi. Menurut Soemanto, sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.⁴

Populasi yang akan penulis teliti bersifat homogen, maka teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan *Populasi sampling* yaitu dengan jalan semua individu diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa dari kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, untuk itu penulis ambil semua sampel dari jumlah populasi tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

⁴Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995).hlm.39

Peneliti menyusun angket tertutup sebagai instrument penelitian. Angket tertutup adalah membatasi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan menyesuaikan masalah yang ada, dimana angket itu akan ditujukan kepada para siswa.

E. Pengembangan Instrumen

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Kompetensi Guru

No	Indikator	Soal	No Item
1.	Kompetensi Profesional Guru	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas.	1
		Bapak/ibu guru kurang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	2
		Bapak/ibu guru mengembangkan keprofesionalan dengan mengulang kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan.	3
2.	Kompetensi Pedagogik Guru	Bapak/ ibu guru menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	4

		Bapak/ ibu guru tidak terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	5
3.	Kompetensi Kepribadian Guru	Bapak/ ibu guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	6
		Bapak/ ibu guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.	7
4.	Kompetensi sosial guru	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik mudah dipahami.	8
		Guru dalam menyampaikan materi pandangannya tetap memperhatikan peserta didik.	9
		Guru tidak memberikan pujian ketika peserta didiknya meraih prestasi dalam belajar.	10

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Pembentukan Karakter Siswa

No	Indikator	Soal	No Item
1.	Religius	Saya berhati-hati dalam bertindak maupun berucap.	1
		Saya menjaga jarak terhadap teman lawan jenis.	2
2.	Jujur	Saya berani mengakui kesalahan dan berani meminta maaf.	3
		Saya merasa mencontek adalah membohongi diri sendiri.	4
3. 4.	Toleransi	Saya selalu menjalani silaturahmi yang baik dengan teman.	5
	Kerja keras	Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, maka kesempatan itu saya manfaatkan ketika ada materi pelajaran yang belum saya pahami.	6

5.	Disiplin	Saya datang ke sekolah tepat waktu.	7
		Saya mengembalikan buku perpustakaan ketika tiba waktunya.	8
6.	Kreatif	Agar saya dapat berhasil dalam belajar, saya perlu membuat aturan belajar dan mematuhi.	9
7.	Mandiri	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru.	10

Pada angket diatas peneliti menggunakan skala likert untuk dapat mengukur nilai yang didapatkan dalam setiap pertanyaan. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format :

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Kurang setuju
- d. Setuju
- e. Sangat setuju

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁵ Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Angket penelitian diberikan kepada 30 siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah

⁵HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006).hlm.82

Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan bantuan statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Secara garis besar data dianalisis dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Data Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diolah untuk mengetahui mean (rata-rata), median, modus, dan standar deviasi.

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data, digunakan rumus sebagai berikut :

a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:

$$x = \frac{\sum fiXi}{Fi}$$

Keterangan:

x : rata-rata

fi: frekuensi

xi: rata-rata kelas

b. Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Me = b + p \frac{\frac{1}{2} n - F}{F}$$

Keterangan:

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

c. Modus

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

b₁: frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b₂: frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

d. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S : standar deviasi

xi: rata-rata kelas interval

fi: frekuensi

\bar{x} : rata-rata

Untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel kompetensi guru dan pembentukan karakter, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\sum skor}{\sum respon \times item \text{ soal} \times bobot \text{ nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik diferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian bagaimana kompetensi guru dan untuk melihat tujuan penelitian pembentukan karakter siswa. Cara penyajian datanya dilakukan dengan menggunakan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, dan distribusi frekuensi.

Tabel 3.3

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r:

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

2. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrument adalah rumus kolerasi *productmoment*. Dengan kolerasi *product moment* ini dapat diketahui validitas butir soal, karena soal berbentuk pola subjectif.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Nilai koefisien korelasi pada butiran/item

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah peserta (pasangan skor)⁶

Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan

$r_{hitung} > r_{tabel}$ *product moment*. Dengan criteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item test tergolong valid.

3. Reliabelitas

Reliabel adalah serangkaian alat ukur atau pengukuran yang tepat tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat di andalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Untuk mencari reabilitas soal tes, digunakan rumus alfa sebagai berikut:⁷

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum(\sigma_i)^2}{(\sigma_t)^2} \right)$$

⁶ Anas Sudijuno, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm.193.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.180.

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas tes

1 : bilangan konstan

N : banyaknya butir pernyataan yang valid

$\sum(\sigma_i)^2$: jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$(\sigma_t)^2$: varians total

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r_{tabel} *productmoment* dengan taraf signifikan 5% jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel.

4. Analisis Korelasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun analisis statistik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat Y

X = skor butir

$$Y = \text{skor total}^8$$

5. Koefisien Determinasi

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan akan mejadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi (R), yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang pada variabel X sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y). Dirumuskan:⁹

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

6. Regresi Linear Sederhana

Sedangkan untuk memprediksi tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$\text{Dengan: } a = \frac{\sum Y - b(\sum x)}{N} \text{ dan}$$

$$b = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm.206.

⁹Anas sudijono, *Pengantar Statistik Matematika* (Jakarta: Raja Grafindo, 1987).hlm.188.

Dimana

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A = harga Y ketika $X = 0$ (harga konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = subjek variabel independen mempunyai nilai tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (X) dan pembentukan karakter siswa (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka di uraikan dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket penelitian yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada 30 responden (sampel penelitian), maka diperoleh skor tertinggi 50 dan skor terendah 27. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan kelas interval sepanjang 4. Gambaran hasil pengelompokan angket tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Nilai	Fi	Xi	Persentase
27-30	2	28,5	6,66%
31-34	2	32,5	6,666%
35-38	12	36,5	40%
39-42	7	40,5	23,33%
43-46	6	44,5	20%

47-50	1	48,5	3,33
	30		100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya dilakukan perhitungan pada nilai-nilai statistik yaitu mean, median, modus, standar deviasi, yang memperoleh ukuran-ukuran yang dilanjutkan ukuran pemusatan data dan penyebaran data. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Deskripsi Data Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Statistics		
Kompetensi Guru		
	Valid	30
	Missing	0
Mean		38,5333
Median		38,0000
Mode		36,00 ^a
Std. Deviation		5,13093
Variance		26,326
Minimum		27,00
Maximum		50,00
Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran. Dari data pada tabel diatas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa nilai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam rata-rata sebesar 37,166.

2. Karakter Siswa

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket penelitian yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada 30 responden (sampel penelitian), maka diperoleh skor tertinggi 49 dan skor terendah 27. Dari skor

yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan kelas interval sepanjang 4. Gambaran hasil pengelompokan angket tentang karakter siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Karakter Siswa

Nilai	Fi	Xi	Persentase
27-30	1	28,5	3,33%
31-34	0	32,5	0%
35-38	5	36,5	16,66%
39-42	11	40,5	36,66%
43-46	9	44,5	30%
47-50	4	48,5	13,33%
	30		100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran
Selanjutnya dilakukan perhitungan pada nilai-nilai statistik yaitu mean,

median, modus, standar deviasi, yang memperoleh ukuran-ukuran yang dilanjutkan ukuran pemusatan data dan penyebaran data. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Deskripsi Data Karakter Siswa

Statistics	
Karakter Siswa	
Valid	30
Missing	0
Mean	41,3000
Median	41,5000
Mode	41,00
Std. Deviation	4,58746
Variance	21,045
Minimum	27,00
Maximum	49,00

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Dari data pada tabel diatas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa nilai karakter siswa rata-rata sebesar 41,7.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji coba instrument angket dilakukan bertujuan untuk mencari validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji coba instrumen dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Angket diberikan kepada siswa yang berjumlah 30 orang.

1. Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil perhitungan dari 30 siswa dengan butir angket sebanyak 20 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N = 30$ pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket kompetensi guru (X) maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dari 10 butir angket terdapat 8 soal yang valid yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10. Soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 6. Kemudian untuk hasil uji coba instrumen angket karakter siswa (variabel Y) dengan 10 pertanyaan yang valid 8 item pertanyaan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10. Soal yang tidak valid yaitu nomor 5, 6. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reabilitas Instrumen Angket

Uji reabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* $r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$ karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 0,688$ ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan $dk = N-1 = 30-1 = 29$ signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,367$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu $0,688 > 0,367$ sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,758$ ini dibandingkan dengan nilai *product moment* dengan $dk = N-1 = 30-1 = 29$ signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,367$. Kemudian dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu $0,758 > 0,367$, sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Keterangan diatas dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

C. Uji Hipotesis

Setelah diberikan angket kepada siswa untuk memperoleh kompetensi guru (variabel X), kemudian dilanjutkan pada tahap analisis data untuk menguji hipotesis.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal” sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan analisis regresi linier sederhana.

1. Korelasi Prodcut Moment

a. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
G	,118	30	,200*	,974	30	,649
K	,141	30	,134	,940	30	,091
This is a lower bound of the true significance.						
Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* yaitu pada variabel Kompetensi Guru sebesar 0,649 dan variabel Pembentukan Karakter Siswa sebesar 0,091. Angka sig. *Shapiro Wilk* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig. > 0,05. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
* X	tween Groups	ombined)	425,133	14	30,367	2,460	,047
		nearity	27,615	1	27,615	2,237	,155
		eviation from Linearity	397,518	13	30,578	2,477	,048
	thin Groups		185,167	15	12,344		
	tal		610,300	29			

Hasil Uji Linieritas di lihat dari hasil *Deviation from Linearity*. Sig (0,048) < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikansi antara variabel independent dengan variabel dependent. Hasil f hitung 2,477

dan f tabel 2,44811 jadi dapat diartikan f hitung $>$ f tabel maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikansi antara variabel independent dengan variabel dependent.

c. Uji Hipotesis

Correlations			
		X	Y
	Person Correlation	1	,213
	g. (2-tailed)		,259
		30	30
	Person Correlation	,213	1
	g. (2-tailed)	,259	
		30	30

Dari hasil uji hipotesis dihasilkan Sig. (2-tailed) sebesar 0.259, maka dapat diartikan lebih besar $>$ dari 0,05 jadi dapat dikatakan tidak ada hubungan. Selain itu juga kita dapat melihat *Person Correlation* sebesar 0,213 sehingga kita lihat r_{tabel} dengan melihat jumlah sampel sebanyak 30 dengan nilai 0,361 jadi kita simpulkan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ sehingga dikatakan tidak ada hubungan antara independent dengan dependent.

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{30.47888 - (1156)(1239)}{\sqrt{(30.45308 - (1156)^2)((30.51781 - (1239)^2)}}$$

$$= 0,212$$

Dari perolehan perhitungan korelasi *product moment* diatas, dapat kita gunakan untuk melihat tingkat hubungan variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien *product moment* atau r_{xy} sebesar 0,212 sehingga dapat dikatakan rendah.

2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,213 ^a	,045	,011	4,56182
Predictors: (Constant), KG				

Diketahui *R square* sebesar 0,045 maka bisa disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap variabel pembentukan karakter siswa sebesar 4,5%.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP) yaitu :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dari perhitungan diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 0,045 atau dibulatkan menjadi 4,5 %. Artinya bahwa sebesar 4,5% variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

3. Analisis Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kg		Stepwise (Criteria)

Dependent Variable: PK

. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel KG (kompetensi guru) sebagai variabel independent dan PK (pembentukan karakter) sebagai variabel dependent dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,213 ^a	,045	,011	4,56182

^a Predictors: (Constant), KG

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan R yaitu sebesar 0,213. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.045, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (kompetensi guru) terhadap variabel (pembentukan karakter) adalah sebesar 4,5%.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27,615	1	27,615	1,327	,259 ^b
Residual	582,685	28	20,810		
Total	610,300	29			

Dependent Variable: PK

Predictors: (Constant), KG

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 1,327 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,259 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pembentukan karakter atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kompetensi guru (X) terhadap variabel pembentukan karakter siswa (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33,972	6,416		5,295	,000
KG	,190	,165	,213	1,152	,259

Dependent Variable: PK

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 33,972 sedangkan nilai KG (b / koefisien regresi) sebesar 0,190 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 33,972 + 0,190X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. konstanta sebesar 33,972 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kompetensi guru adalah sebesar 33,972.
2. koefisien regresi variabel kompetensi guru sebesar 0,190 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kompetensi guru, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,190. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kompetensi guru adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

1. berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,259 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap variabel pembentukan karakter.
2. berdasarkan nilai t : diketahui t_{hitung} sebesar $1,152 < 2,04841$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap variabel pembentukan karakter.

Untuk memprediksi tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$\alpha = \sum Y - b (\sum X)$$

$$= 1239 - 0,190 (1156)$$

$$\begin{aligned}
 &= 1019,36 \\
 b &= \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{30(47888) - (1156)(1239)}{30.45308 - (1156)^2} \\
 &= 0,190
 \end{aligned}$$

Diperoleh persamaan regresi $Y = \alpha + bx = 1019,36 + 0,190x$ artinya, sebelum kompetensi guru itu ada pembentukan karakter siswa sudah ada sebanyak 1019,36 kemudian untuk setiap perubahan skor pembentukan karakter siswa akan meningkat 0,190 satuan pada arah yang sama jika hasil kompetensi guru Pendidikan Agama Islam baik maka pembentukan karakter siswa juga akan baik.

D. Pembahasan

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Inggris adalah “*competency* atau *competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Sedangkan kompetensi secara etimologi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik.¹⁰ *Competency* (kompetensi) didefinisikan sebagai kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan dapat dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Makna kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan

¹⁰Janawi, *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1.

penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal I ayat I menjelaskan bahwa; “Kompetensi Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Oleh karena itu, tugas seorang guru tidak hanya sebatas mentransfer *knowledge* (memberikan ilmu pengetahuan) kepada peserta didik, akan tetapi juga mampu mendidik, membimbing kearah yang lebih baik dan telah disebutkan dalam undang-undang diatas seorang guru adalah tugas multifungsional.¹¹

a. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas. Adanya kompetensi dalam profesi termasuk tugas seorang pendidik sangat penting dalam hal mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal I ayat 10 ; “Kompetensi

¹¹Depdiknas RI, *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika.

adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Dalam undang-undang ini telah dijelaskan bahwa guru harus mampu memiliki, menghayati dan menguasai beberapa komponen untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (memiliki kepribadian), dan psikomotorik (memiliki keterampilan).

Lebih lanjut, kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar, Menengah dan Pendidikan Usia Dini. Seperti yang telah tercantum dalam Pasal 28 UU RI No. 19/2005, seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi, diantaranya: Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial.¹²

- 1) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.
- 2) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

¹²Undang-undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Kompetensi Guru, Jakarta: Kencana.

- 3) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
- 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Adapun beberapa faktor pendukung yang strategis dalam arti sangat dominan mempengaruhi kompetensi guru yang dapat diamati dan diukur, serta secara umum dimiliki dan dilakukan guru, antara lain:

- a. Pengalaman mengajar

Menurut Wijoyo bahwa penentu kompetensi guru yang jarang dipermasalahkan adalah “pengalaman”, padahal ini soal yang sangat menentukan dalam perjalanan hidup apalagi karir seseorang, sekaligus menentukan tinggi rendahnya derajat mutu dan relevansi pendidikan.¹³

- b. Kesejahteraan

Yamin mengungkapkan bahwa kalau kita lihat kehidupan guru, kehidupan mereka pas-pasan, mungkin suatu daerah disediakan perumahan dinas sederhana untuk di tempatkan menjelang mereka pensiun, begitu juga mereka mengajar di daerah terpencil dan terisolir dengan gaji yang diterima tidak mencukupi kebutuhan keluarganya, dan hampir tidak ada insentif atau honor di luar gaji per-bulan. Padahal

¹³Saripudin, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru”, *Jurnal INVOTEC*, Volume X, No.1, Februari 2014, hlm. 69.

dipundak mereka dipikul beban dan tanggung jawab yang besar, mencerdaskan kehidupan bangsa, merubah perilaku, dan moral anak didik. Rendahnya gaji berimplikasi pada kinerja profesionalisme guru, sebagaimana diungkapkan Mulyasa bahwa salah satu penyebab rendahnya profesionalisme guru adalah masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu membaca dan menulis bagi peningkatan diri tidak ada, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan negara-negara maju, serta kurangnya motivasi kerja guru dalam meningkatkan kualitas diri.¹⁴

c. Motivasi kerja

Motivasi kerja merupakan dorongan atau kekuatan untuk melakukan suatu pekerjaan, meliputi komitmen terhadap pekerjaan, dorongan keterlibatan di dalam pekerjaan termasuk kehadiran dan penyelesaian pekerjaan, keinginan untuk meningkatkan mobilitas kerjanya, keinginan untuk maju dan berprestasi, serta ketahanan kerja seseorang dalam menghadapi hambatan kariernya. Meningkatnya motivasi kerja akan menghasilkan lebih banyak usaha dan prestasi kerja yang lebih baik. Dengan demikian motivasi kerja diduga turut berperan di dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.¹⁵

¹⁴Saripudin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal INVOTEC*, Volume X, No.1, Februari 2014, hlm. 70-71.

¹⁵Ibid., hlm. 72-74.

d. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Pimpinan sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan guru dan staf sekolah. Sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi hanya pada pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan kompetensi profesional guru dan karyawannya, maka dapat menyebabkan guru dapat melalaikan tugas sebagai pengajar, sehingga pada akhirnya, berimplikasi terhadap sikap negatif dari seorang guru terhadap kepemimpinannya dan berdampak pada ketidakcapaiannya penguasaan kompetensi profesional guru serta keberhasilan prestasi siswa di sekolah.

e. Sarana prasarana sekolah

Jika sarana dan prasarana pendidikan sangat lengkap, tetapi gurunya tidak mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan semua sarana yang ada, lantaran “gagap” teknologi karena tak berdaya oleh keadaannya sekaligus tidak diberdayakan, maka mutu pendidikan yang diharapkan hanya pembicaraan “liar” dari waktu ke waktu yang tidak akan berujung pada perbaikan mutu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah mengamati bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal mampu untuk melaksanakan suatu peran atau tugas,

mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, serta mampu dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal memiliki kompetensi ditambah melalui faktor pendukung dan kepribadian yang ditampilkan guru Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan sekolah.

2. Karakter Peserta Didik

Karakter siswa menurut definisi yang dikemukakan oleh Zubaedi adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.¹⁶ Karakter siswa merupakan kualitas kepribadian seorang siswa yang meliputi akhlak dan moral yang dapat dibentuk oleh pembawaan lahir, keluarga, dan lingkungan tempat tumbuh berkembang serta menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain.

Secara umum karakter pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, dan pekerjaan. Karakteristik siswa merujuk kepada ciri khusus yang dimiliki oleh siswa, dimana ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 1.

masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran.

Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu: (1) Masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, (2) Kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah, (3) Tuntutan zaman yang semakin pragmatis, (4) Sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan meskipun telah teridentifikasi ada berbagai hambatan pembelajaran nilai di sekolah. Namun ada juga beberapa faktor yang mendorong pembelajaran nilai di Sekolah Dasar, yaitu: (1) Pengalaman pra sekolah, (2) Tingkat kecerdasan, (3) Kreativitas, (4) Motivasi belajar, (5) Sikap dan kebiasaan belajar.¹⁷ Adapun pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter, yaitu lingkungan sekolah yang positif (*a positive school environment helps build character*). Siswa memperoleh keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif yang mendorong mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Sementara salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa, diantaranya yaitu:

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 131-133.

a. Faktor dari dalam dirinya

a) Insting

Insting adalah suatu pola perilaku dan reaksi yang dapat dirasakan seseorang saat melakukan sesuatu yang tidak pernah dipelajari tetapi telah ada sejak kelahiran. Contohnya : takut, heran, marah, bahagia dan lain-lain.

b) Kepercayaan

Percaya diri adalah kemampuan dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.

c) Keinginan

Keinginan merupakan hasrat yang timbul dalam manusia yang jika tidak dipenuhi tidak akan mempengaruhi kelangsungan hidupnya.

d) Hati Nurani

Hati nurani adalah suatu proses kognitif yang menghasilkan perasaan dan pengaitan secara rasional berdasarkan pandangan moral atau sistem nilai seseorang.

e) Hawa Nafsu

Hawa nafsu secara umum adalah sebuah perasaan atau emosional jiwa pada manusia yang mencondongkan kepada sesuatu yang disukainya.

b. Faktor dari luar dirinya

a) Lingkungan

Faktor lingkungan adalah salah satu yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Hal ini termasuk ikatan emosional yang dibuat orang tua dan pengaruh tempat tinggalnya.

b) Rumah Tangga

Orangtua memberikan kasih sayang, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan arahan kepada anaknya. Hubungan antara orangtua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri.

c) Pergaulan Teman dan Sahabat

Faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya adalah penampilan dan perbuatan, kemampuan fikir, sikap, sifat dan perasaan, pribadi, pemurah, suka bekerja sama, membantu dan memikirkan anggota kelompok dan bertanggung jawab.

d) Penguasa atau Pemimpin

Penguasaan merupakan kemampuan untuk menggunakan pengaruh. Artinya, seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan pengaruh, juga memiliki kekuasaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan individu, kelompok, maupun organisasi.

Dari pemaparan di atas, peneliti telah mengamati bahwa salah satu pembelajaran nilai atau karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama

Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dapat dikatakan rendah dibuktikan dengan minimnya faktor *internal* (semua unsur kepribadian yang secara terus-menerus mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran) dan faktor *eksternal* (faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung). Juga lingkungan sekolah yang kurang positif sehingga tidak berdampak untuk memperoleh terbentuknya karakter yang baik terhadap siswa.¹⁸

3. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan dan pengaruh diantara kedua variabel dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,758 > 0,367$) dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30 - 2 = 28$, maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Sedangkan untuk memprediksi kenaikan pengaruh yang disebabkan oleh variabel X (kompetensi guru Pendidikan Agama Islam) terhadap variabel Y (pembentukan karakter siswa) dilihat dari persamaan regresi linier yaitu $Y = \alpha + bx = 1019,36 + 0,190 x$. Persamaan regresi

¹⁸Penelitian/riset, Dilakukan pada 10 April-9 Mei 2023

Y dan X tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan Y yang di akibatkan oleh X.

Kompetensi guru mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa, dimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

- 1) Jumlah responden yang hanya 30 orang, tentunya masih kurang pemahaman untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- 2) Masalah dalam penyebaran angket, peneliti tidak mengetahui kesungguhan responden untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.
- 3) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui angket terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan

dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat disimpulkan.

1. Bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal mampu untuk melaksanakan suatu peran atau tugas, mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, serta mampu dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal memiliki kompetensi ditambah melalui faktor pendukung dan kepribadian yang ditampilkan guru Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan sekolah.
2. Bahwa salah satu pembelajaran nilai atau karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dapat dikatakan rendah dibuktikan dengan minimnya faktor *internal* (semua unsur kepribadian yang secara terus-menerus mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi

insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran) dan faktor *eksternal* (faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung). Juga lingkungan sekolah yang kurang positif sehingga tidak berdampak untuk memperoleh terbentuknya karakter yang baik terhadap siswa.

3. Dari penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh (dari perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,045 atau dibulatkan menjadi 4,5 %). Artinya bahwa sebesar 4,5% variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa) signifikan antara kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian diperoleh dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kompetensi guru PAI 38,63 dan untuk pembentukan karakter siswa 41,7. Dari perhitungan tersebut jelas terlihat penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Pembentukan karakter siswa dengan adanya kompetensi seorang guru lebih baik dari pada seorang guru yang tidak berkompeten dan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,758 > 0,367$) dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30 - 2 = 28$, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah

Pertama Negeri IV desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan
Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, semoga dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan dan evaluasi dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri IV di desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal
2. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini diharapkan kemampuan atau keahlian yang dimiliki guru dalam hal mengajar dan mendidik dapat berdampak pada perilaku peserta didik. Sehingga pendidik lebih mudah mengatur, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peserta didik, agar lebih banyak melakukan nilai-nilai dan sifat dasar yang dimiliki oleh seorang siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi ibadah maupun dari segi sikap dan akhlak.
4. Bagi orang tua dan masyarakat, supaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang bagaimana pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahlawi, Abdurahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Abd Muis Andi, dan Nurahmi. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam”. *Al-Ibrah Jurnal Kompetensi Pedagogik*, Volume XI, Edisi 1, Maret 2022.
- A. Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amjah, 2010.
- Aroma Fatimah Azzahra. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al Kaustar Blimbing Malang*. UIN Malang Skripsi 2005.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Bungin Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Darsono. *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21*. Jakarta: Nusantara Consulting, 2011.
- Dradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Dalimunthe, Sehat Sulttoni. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Danim Sudarwan. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fathurrahmah, Pupuh, dan Sutikno, M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Fitri Zainul Agus. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jugjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244)

- Hutapea, Parulian. *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan Untuk Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- H S Sagala. "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional". *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Volume 5, Edisi 1, 2013.
- Hanifah Hani, Susanti Susi, Adji Setiawan Aris. "Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran". *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2020.
- Janawi. *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Korompis dan Sobon. "Peluang Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Virus". *Jurnal Kompetensi Profesional Guru*, Volume 4, Edisi 2, 2021.
- Kusnadi Edi. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers, 2005.
- Kosim, Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Karwadi. "Tujuan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Volume 4, Edisi 2, 2009.
- Lutfi Didik Pratama. *Pengaruh Kompetensi Guru Dalm Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Belajar siswa Kompetensi Dasar Melakukan Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor Kelas X SMK Negeri 1 Purwodadi Tahun 2011/2012*. Universitas Negeri Semarang, Skripsi 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Matta M. Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul. *Pemikiran pendidikan islam*. Bandung: Trigendi karya, 1993.
- Majid, Abdul, and DKK. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Musrifah. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". *Jurnal Edukasia Islamika*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016.

- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Muhajir, As'aril. Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tahrir* Vol.11 No. 2 November 2011.
- Maisyah dan Martini. *Standar Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo Persada, 2012.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam: dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nurmayuli. "Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru". *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, Vol. 5 No. 1, 2020.
- Nurkholis. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* Vol.1, No. 1 (November 2013).
- Nurdin Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008.
- Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Pratiwi, Desy. "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prilaku Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, Edisi 1, Juni 2018.
- Rahmat Djamika. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami, 1987.
- Ridha. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa". *Education and Human Development Journal*, Volume 4, Edisi 2, September 2019.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Cipta Pustaka Media, 2006.

- Syafri Amri Ulil. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- S. Hardiyana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- S. B. Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Saripudin. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru". *Jurnal INVOTEC*, Volume X, No.1, Februari 2014.
- Suyanto. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Suharmoko. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN". *Jurnal Kependidikan*, Volume 8, Nomor 1, April 2016.
- Tafsir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zuriah Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Abdurrahim Harahap
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
Nim : 18 201 00209
Tempat/Tanggal Lahir : Banjar Aur Utara, 08 April 1998
Alamat : Banjar Aur Utara, Jl. Batahan

B. NAMA ORANG TUA

Ayah : Mahlil Harahap
Ibu : Nurina Siregar
Alamat : Banjar Aur Utara, Jl. Batahan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Sekolah Dasar (SD) Airapa 330 Kecamatan Sinunukan.
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal 2014.
- c. Madrasah Aliyah (MA) Musthafawiyah Purba Baru 2017.
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018.

Lampiran 1

Angket Kompetensi Guru

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan – pertanyaan berikut, dimohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. setiap pertanyaan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “check” (√) pada kotak tersedia.

Angket Kompetensi Guru

N	Soal	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas.					
2	Bapak/ibu guru kurang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.					
3	Bapak/ibu guru mengembangkan keprofesionalan dengan mengulang kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan.					
4	Bapak/ ibu guru menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.					
5	Bapak/ ibu guru tidak terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.					
6	Bapak/ ibu guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.					
7	Bapak/ ibu guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.					
8	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik mudah dipahami.					
9	Guru dalam menyampaikan materi pandangannya tetap memperhatikan peserta didik.					
1	Guru tidak memberikan pujian ketika peserta didiknya meraih prestasi dalam belajar.					

Keterangan :

SS : sangat setuju

S : setuju

KS : kurang setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Lampiran 2

Angket Pembentukan Karakter Siswa

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan – pertanyaan berikut, dimohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. setiap pertanyaan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “check” (√) pada kotak tersedia.

Angket Pembentukan Karakter Siswa

No	Soal	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berhati-hati dalam bertindak maupun berucap.					
2	Saya menjaga jarak terhadap teman lawan jenis.					
3	Saya berani mengakui kesalahan dan berani meminta maaf.					
4	Saya merasa mencontek adalah membohongi diri sendiri.					
5	Saya selalu menjalani silaturahmi yang baik dengan teman.					
6	Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, maka kesempatan itu saya manfaatkan ketika ada materi pelajaran yang belum saya pahami.					
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu.					
8	Saya mengembalikan buku perpustakaan ketika tiba waktunya.					
9	Agar saya dapat berhasil dalam belajar, saya perlu membuat aturan belajar dan mematuhi.					
10	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru.					

Keterangan :

SS : sangat setuju

S : setuju

KS : kurang setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Lampiran 3**TABEL HASIL ANGKET KOMPETENSI GURU**

NAMA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	JUMLAH
Amal	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
Anwar	4	3	5	4	4	5	3	3	3	4	38
Afni	4	5	3	4	2	4	5	4	3	2	36
Syahman	5	4	2	4	1	4	4	5	4	5	38
Pendi	4	2	4	5	1	5	5	3	2	1	32
Hanafi	4	1	2	4	2	2	3	4	2	3	27
Arifin	1	1	3	4	1	5	1	4	3	5	28
Yusril	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	45
Mahmul	2	3	4	5	5	5	5	4	4	5	42
Ayu	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	31
Dini	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	35
Riswan	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	44
Saripah	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	41
Bintang	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	43
Nurma	3	4	5	2	1	5	4	3	4	5	36
Nazwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Delia	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	45
Nita	3	2	5	5	5	5	4	4	4	4	41

Lampiran 4**TABEL HASIL ANGKET PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA**

NAMA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	JUMLAH
Amal	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
Anwar	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
Afni	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	44
Syahman	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
Pendi	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	48
Hanafi	1	2	3	2	5	4	1	4	4	1	27
Arifin	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	45
Yusril	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	44
Mahmul	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	43
Ayu	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37
Dini	4	3	5	2	4	5	4	5	4	5	41
Riswan	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	45
Saripah	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	47
Bintang	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	47
Nurma	3	3	3	3	4	5	3	3	3	5	35
Nazwa	2	3	4	5	4	3	4	3	3	4	35
Delia	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	37
Nita	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
Erni	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
Yuli	4	3	4	3	4	4	3	5	5	5	40
Henri	5	5	4	4	2	3	1	4	4	3	35

R00008	arson Correlation (2-tailed)	,053 ,779 30	,180 ,342 30	,127 ,505 30	,194 ,305 30	-,101 ,597 30	,054 ,779 30	,108 ,569 30	1 ,518** 30	,100 ,600 30	,408* ,025 30	
R00009	arson Correlation (2-tailed)	-,007 ,969 30	,485** ,007 30	,487** ,006 30	,189 ,317 30	,280 ,134 30	,191 ,313 30	,284 ,128 30	,518** ,003 30	1 ,489** 30	,796** ,000 30	
R00010	arson Correlation (2-tailed)	-,222 ,238 30	,230 ,222 30	,213 ,258 30	-,077 ,687 30	,257 ,171 30	,135 ,478 30	-,338 ,068 30	,100 ,600 30	,489** ,006 30	1 ,428* 30	
R00011	arson Correlation (2-tailed)	,266 ,156 30	,719** ,000 30	,656** ,000 30	,388* ,034 30	,590** ,001 30	,329 ,076 30	,401* ,028 30	,408* ,025 30	,796** ,000 30	,428* ,018 30	1 30

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6

HASIL UJI VALIDITAS ANGKET PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BERDASARKAN SPSS VERSI 23

VALIDITAS ANGKET PEMBENTUKAN KARAKTER New

		/AR1	/AR2	/AR3	/AR4	/AR5	/AR6	/AR7	/AR8	/AR9	/AR10	VAR11
R00001	arson Correlation (2-tailed)	1	,752**	,508**	,394*	-,498**	-,030	,251	,421*	,272	,447*	,617**
		,000	,000	,004	,031	,005	,874	,181	,021	,146	,013	,000
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R00002	arson Correlation (2-tailed)	,752**	1	,507**	,671**	-,411*	-,103	,339	,249	,315	,315	,642**
		,000		,004	,000	,024	,588	,067	,185	,090	,090	,000
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R00003	arson Correlation (2-tailed)	,508**	,507**	1	,449*	-,016	,049	,404*	,518**	,480**	,480**	,740**
		,004	,004		,013	,932	,799	,027	,003	,007	,007	,000
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R00004	arson Correlation (2-tailed)	,394*	,671**	,449*	1	-,002	,042	,465**	,036	,231	,327	,648**
		,031	,000	,013		,992	,825	,010	,850	,220	,078	,000
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R00005	arson Correlation (2-tailed)	-,498**	-,411*	-,016	-,002	1	,511**	,076	,038	,092	-,061	,115
		,005	,024	,932	,992		,004	,689	,841	,631	,749	,545
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R00006	arson Correlation (2-tailed)	-,030	-,103	,049	,042	,511**	1	,281	,194	-,070	,181	,358
		,874	,588	,799	,825	,004		,133	,305	,712	,339	,052
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R00007	arson Correlation (2-tailed)	,251	,339	,404*	,465**	,076	,281	1	,387*	,143	,466**	,703**
		,181	,067	,027	,010	,689	,133		,034	,450	,009	,000
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R00008	arson Correlation	,421*	,249	,518**	,036	,038	,194	,387*	1	,507**	,260	,607**

	. (2-tailed)	,021 30	,185 30	,003 30	,850 30	,841 30	,305 30	,034 30	30	,004 30	,166 30	,000 30
R00009	arson Correlation . (2-tailed)	,272 30	,315 30	,480** 30	,231 30	,092 30	-,070 30	,143 30	,507** 30	1 30	,342 30	,570** 30
R00010	arson Correlation . (2-tailed)	,447* 30	,315 30	,480** 30	,327 30	-,061 30	,181 30	,466** 30	,260 30	,342 30	1 30	,680** 30
R00011	arson Correlation . (2-tailed)	,617** 30	,642** 30	,740** 30	,648** 30	,115 30	,358 30	,703** 30	,607** 30	,570** 30	,680** 30	1 30

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7**PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN TENTANG****KOMPETENSI GURU PAI MELALUI****APLIKASI SPSS VERSI 23****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,669	10

Reliabilitas KG

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R00001	34,7333	24,685	,110	,680
R00002	34,9333	19,306	,577	,589
R00003	34,6333	20,999	,529	,609
R00004	34,4333	23,840	,258	,658
R00005	34,7333	19,720	,362	,643
R00006	34,3000	24,424	,170	,670
R00007	34,6667	23,264	,225	,664
R00008	34,8333	23,247	,254	,659
R00009	35,0333	19,206	,661	,575
R00010	34,5000	22,397	,202	,677

LAMPIRAN 8

PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI APLIKASI SPSS VERSI 23

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	10

Reliabilitas Angket Pembentukan Karakter

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R00001	37,5000	16,810	,474	,732
R00002	37,3333	17,126	,527	,726
R00003	37,1000	17,610	,677	,719
R00004	37,2667	16,892	,526	,725
R00005	37,2667	20,823	-,052	,797
R00006	37,0667	19,099	,199	,768
R00007	37,1333	15,223	,548	,720
R00008	36,8333	17,937	,509	,732
R00009	37,1000	17,197	,416	,741
R00010	37,1000	16,300	,553	,720

LAMPIRAN 9

**PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN, MODUS, DAN STANDAR DEVIASI
VARIABEL ANGGKET KOMPETENSI GURU MELALUI APLIKASI SPSS
VERSI 23**

Nilai	Fk	Fi	Bb	Ba	Xi	Fi Xi
27-30	2	2	26,5	30,5	28,5	57
31-34	4	2	30,5	34,5	32,5	65
35-38	16	12	34,5	38,5	36,5	438
39-42	23	7	38,5	42,5	40,5	283,5
43-46	29	6	42,5	46,5	44,5	267
47-50	30	1	46,5	50,5	48,5	48,5
		30				1159

Statistics

KOMPETENSI GURU

Count	30
Missing	0
Mean	38,53
Median	38,00
Mode	36 ^a
Std. Deviation	5,131
Minimum	27
Maximum	50
Sum	1156

Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN 10

**PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN, MODUS, DAN STANDAR DEVIASI
VARIABEL ANGGKET PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI
APLIKASI SPSS VERSI 23**

Nilai	Fk	Fi	Bb	Ba	Xi	Fi Xi
27-30	1	1	26,5	30,5	28,5	28,5
31-34	1	0	30,5	34,5	32,5	0
35-38	6	5	34,5	38,5	36,5	182,5
39-42	17	11	38,5	42,5	40,5	445,5
43-46	26	9	42,5	46,5	44,5	400,5
47-50	30	4	46,5	50,5	48,5	194
		30				1251

Statistics

PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA

Count	30
Missing	0
Mean	41,30
Median	41,50
Mode	41
Std. Deviation	4,587
Minimum	27
Maximum	49
Sum	1239

LAMPIRAN 11

f = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189

36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557

LAMPIRAN 12

Gambar pengisian angket oleh siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 4 Desa

Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.



